**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Kemajuan yang terjadi di Indonesia tidak diiringi dengan kemajuan kualitas sumber daya manusianya. Berbagai permasalahan datang silih berganti. Perilaku-perilaku masyarakat mulai mengarah ke tindak anarkis yang sudah tidak sesuai dengan budaya timur yang dijunjung negara kita. Kasus yang dapat kita amati antara lain adalah maraknya kasus korupsi yang menimpa birokrat, maraknya pencontekan masal yang dilakukan siswa saat Ujian Nasional, tawuran remaja, tindak kriminalitas, pembobolan rekening bank dan masih banyak lagi kasus lain yang terjadi di Indonesia. Kasus-kasus tersebut menunjukkan adanya degradasi moral atau karakter. Nilai-nilai karakter sudah mulai luntur dari masyarakat.

Saat ini disinyalir nilai-nilai karakter generasi muda bangsa Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Tercermin dengan rasa nasionalisme yang semakin menurun, nilai moral yang hampir tidak terlihat lagi, menurunnya rasa solidaritas dan timbulnya rasa individualisme, dan banyaknya pelanggaran-pelanggaran hukum yang dilakukan baik oleh generasi muda maupun generasi tua. Generasi muda yang di kemudian hari menjadi pengganti generasi tua harus dihindarkan dari perilaku-perilaku menyimpang sebagaimana dimaksud di atas. Oleh karena itu saat ini sistem pendidikan bangsa Indonesia juga berfokus pada bagaimana upaya membangun karakter generasi muda yang berkualitas. Berbagai langkah mulai dilakukan untuk membangun nilai karakter, salah satunya dengan pengembangan karakter yang terintegrasi dengan mata kuliah.

Salah satu model yang dapat dikembangkan untuk penanaman karakter adalah melalui pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta berbasis praktik bisnis. Dengan praktik bisnis ini diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, tangguh, percaya diri, pekerja keras yang mampu bersaing di era global. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan mahasiswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mahasiswa mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diharapkan dapat diinternaslisasi mahasiswa ada 6 (enam)  nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras (Akhmad Sudrajat, 2011).

Pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta berbasis praktik bisnis. Dengan praktik bisnis ini diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, kreatif, percaya diri, pekerja keras, tangguh dan mampu bersaing di era global. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis ini dilakukan sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa teori tanpa praktik kurang bermanfaat. Perubahan pembelajaran kewirausahaan dari teori menjadi praktik diarahkan pada pencapaian tiga kompetansi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep (Akhmad Sudrajat, 2011).

Model praktik bisnis pembelajaran kewirausahaan antara lain praktik berjualan pada kantin kejujuran, dan praktik berjualan di EEC Mart atau laboratorium kewirausahaan yang dimiliki oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Kantin kejujuran merupakan sistem yang berbeda dari kantin-kantin yang biasa ada di sekolah atau kampus. Kantin kejujuran adalah sebuah kantin yang berlandaskan pada sistem kejujuran. Saat berbelanja di kantin kejujuran, siswa harus menghitung sendiri total belanjanya, membayarnya sendiri dan mengambil uang kembaliannya sendiri tanpa adanya suatu pengawasan karena pada kantin kejujuran tidak terdapat penjual. Sedangkan praktik berjualan di EEC Mart dilakukan dengan cara menjadi perantara penjualan barang yang dagangannya diambil dari EEC Mart dan menyalurkannya ke konsumen Secara langsung.

Pergeseran model pembelajaran kewirausahaan dari teori menjadi praktik tidak berjalan dengan mulus. Banyak kontroversi dari berbagai pihak baik mahasiswa, orang tua mahasiswa, bahkan sampai ke jajaran pimpinan prodi dan fakultas. Melihat permasalahan di atas maka penelitian ini ingin meneliti tentang opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis dalam membangun karakter mahasiswa.

1. **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dalam membangun karakter mahasiswa?
2. Bagaimana opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dalam membangun karakter mahasiswa?
3. Karakter apa saja yang dapat diperoleh mahasiswa FIS, UNY dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis?
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dalam membangun karakter mahasiswa.
2. Untuk mengetahui opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dalam membangun karakter mahasiswa.
3. Untuk mengetahui karakter-karakter yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis.
4. **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan yang berarti bagi pengayaan kajian mata kuliah kewirausahaan dan pendidikan karakter.
2. Memberi kontribusi nyata bagi para pengambil kebijakan mengenai model mata kuliah kewirausahaan berbasis praktik bisnis.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **OPINI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia opini adalah pendapat, pikiran atau pendirian. Sedangkan menurut Mulyono (2011), opini adalah pendapat seseorang atau kelompok. Opini biasanya disertai dengan alasan-alasan yang membuktikan kebenarannya. Menurut Effendy (Chealsy Yessicha, 2012), ada beberapa jenis opini sebagai berikut:

* + 1. Opini individu yaitu pendapat seseorang secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi di masyarakat. Opini publik merupakan perpaduan dari opini-opini individu.
    2. Opini pribadi yaitu pendapat asli seseorang mengenai sesuatu persoalan. Opini seseorang belum tentu opini pribadinya, mungkin merupkan opini orang lain yang dianggapnya lebih mendekati kebenaran yang subyektif.
    3. Opini kelompok yaitu pendapat kelompok mengenai masalah sosial.

Abelson dalam Soemirat (2004) menyebutkan Opini mempunyai unsur pembentuk yaitu keyakinan, sikap, dan persepsi. Akar dari opini adalah persepsi yang ditentukan oleh faktor latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai yang dianut, berita yang berkembang (Chelsy Yesicha, 2012).

Beberapa definisi opini menurut para ahli sebagai berikut :

1. Opini menurut *Webster’s New Collegiate Dictionary* adalah suatu pandangan, keputusan atau taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan terntentu.
2. Menurut Frazier Moore (2004) Opini lebih kuat dari pada sebuah kesan tetapi lebih lemah dari pada pengetahuan yang positif. Opini merupakan suatu kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk diperdebatkan.
3. William Albig (1939:4) menjelaskan sebagai berikut mengenai opini: Opinion is any expression on a controversial topic (http://chelsyyesicha.staff.unri.ac.id).

Opini yang dimiliki oleh publik dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pendidikan  
   Pendidikan, baik formal maupun non formal, banyak mempengaruhi dan membentuk persepsi seseorang. Orang berpendidikan cukup, memiliki opini yang lebih mandiri ketimbang kelompok yang kurang berpendidikan. Yang terakhir cenderung mengikut.
2. Kondisi Sosial

Masyarakat yang terdiri dari kelompok tertutup akan memiliki pendapat yang lebih sempit daripada kelompok masyarakat terbuka. Dalam masyarakat tertutup, komunikasi dengan luar sulit dilakukan.

1. Kondisi Ekonomi

Masyarakat yang kebutuhan minimumnya terpenuhi dan masalah survive bukan lagi merupakan bahaya yang mengancam, adalah masyarakat yang tenang dan demokratis.

1. Ideologi   
   Ideologi adalah hasil kristalisasi nilai yang ada dalam masyarakat. Ia juga merupakan pemikiran khas suatu kelompok. Karena titik tolaknya adalah kepentingan ego, maka ideologi cenderung mengarah pada egoisme atau kelompokisme.
2. Organisasi   
   Dalam organisasi orang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai ragam kepentingan. Dalam organisasi orang dapat menyalurkan pendapat dan keinginannya. Karena dalam kelompok ini orang cenderung bersedia menyamakan pendapatnya, maka pendapat umum mudah terbentuk.
3. Media Massa

Persepsi masyarakat dapat dibentuk oleh media massa. Media massa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan (<http://fikom-jurnalistik.blogspot.com>).

Dari berbagai definisi dan faktor yang mempengaruhi opini di atas indikator yang dipakai dalam penelitian ini yang berkaitan dengan opini adalah keyakinan, sikap, pengalaman, dan informasi. Indikator tersebut dapat dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada metode penelitian.

1. **PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**

Kewirausahaan *(entrepreneurship)* pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana, 2006: 14). Desy Arisandy (2012) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi

Meredith (1996: 5-6) mengemukakan karakteristik kewirausahaan antara lain percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi masa depan.

Menurut Suryana (2006: 62) Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal (hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, insentif) dan faktor eksternal (lingkungan).

Dari definisi kewirausahaan dapat kita turunkan definisi wirausaha. Wirausaha *(entrepreneur)* adalah seseorang yang memulai dan atau mengoperasikan bisnis (Longenecker dkk, 2001: 4). Sedangkan menurut Teddy Wirawan Trunodipo (2009) Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti: pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

* 1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, opini, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
  2. Kewirausahaan adalah semangat, opini, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep (Akhmad Sudrajat, 2011).

1. **PRAKTIK BISNIS**

Praktik bisnis adalah kegiatan praktik dalam melakukan bisnis. Praktikum memberi peluang pada mahasiswa untuk memperdalam pemahamannya tentang materi ajar yang akan diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan akan memberikan penjelasan baru bagi mahasiswa untuk lebih kreatif.

1. **KARAKTER**

Menurut Wynne dalam Darmiyati Zuchdi (2009: 10), istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti ‘to mark” (menandai). Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya pengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Lebih lanjut, Wynne mengatakan ada dua pengertian tentang karakter, yakni pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, dan kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Samsuri (2010: 2) memberikan terminologi “karakter” itu sendiri sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. “Karakter yang baik” pada gilirannya adalah sebuah penampakkan dari nilai yang baik pula, yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah ‘baik’ sebagai sesuatu yang “asli” apakah sekadar kamuflase. Dari hal ini, maka kajian pendidikan karakter akan bersentuhan dengan wilayah filsafat moral atau etika yang bersifat universal, seperti kejujuran. Pendidikan karakter menurut Febristina Nuraini adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insane kamil (2012: 86).

Bertolak dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan orang lain, tetapi juga berkaitan dengan perilaku kita terhadap Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan dan bangsa. Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai menjadikan “upaya eksplisit mengajarkan nilai-nilai, untuk membantu siswa mengembangkan disposisi-disposisi guna bertindak dengan cara-cara yang pasti” (Curriculum Corporation, 2003: 33). Persoalan baik dan buruk, kebajikan-kebajikab, dan keutamaan-keutamaan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter semacam ini.

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, opini dan perilaku. Pendidikan karakter semcam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam lebih menekankan kepada perilaku-perlaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.

Bagaimana pendidikan karakter yang ideal? Dari penjelasan sederhana di atas, pendidikan karakter hendaknya mencakup aspek pembentukan kepribadian yang memuat dimensi nilai-nilai kebajikan universal dan kesadaran kultural di mana norma-norma kehidupan itu tumbuh dan berkembang. Ringkasnya, pendidikan karakter mampu membuat kesadaran transedental individu mampu tewujud dalam perilaku yang konstruktif berdasarkan konteks kehidupan di mana ia berada: memiliki kesadaran global, namun mampu bertindak sesuai konteks lokal.

Karakter bersumber pada “harga pribadi” atau “harga diri” baik sebagai manusia individu orang-seorang maupun transformasinya sebagai komunitas anak bangsa. Hanya manusia atau bangsa yang mandiri akan mampu mengemban harga diri. Adalah suatu opini atau mindset, opini berdikari menolak subordinasi, menolak pengemisan. Kemandirian adalah kepahlawanan. Kemandirian adalah suatu percaya diri dan kebanggaan diri untuk mampu memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya, suatu prestasi diri menolak ketertundukkan atau ketertekuklututan. Mandiri adalah tuntutaan kesetaraan. Mandiri adalah harga diri, merubah opini menghamba (*servile*). Ketika mandiri diangkat ke tingkat bangsa dan negara, maka kemandirian adalah doktrin nasional, doktrin untuk merdeka dan berdaulat, untuk mengutamakan kepentingan nasional, yaitu kepentingan rakyat. Ketiadaan harga diri pada seseorang atau masyarakat adalah cacat dalam pendidikan.

Menurut Timothy Wibowo (2011: 2), pencanangan pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar dan dirasakan, yang mana banyak persoalan muncul yang di indentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam menyuntikkan nilai-nilai moral terhadap peserta didiknya.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **JENIS PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, dilihat dari sifat dan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif, karena hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Deskriptif eksploratif dalam penelitian ini yaitu melukiskan atau menggambarka opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart dalam membangun karakter mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang terkumpul berwujud angka-angka dan diolah denggan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *SPSS 17 for windows.*

1. **TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan FIS, UNY pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2012.

1. **VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu opini. Opini yang diteliti adalah opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart dalam membangun karakter mahasiswa.

1. **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FIS, UNY yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart pada semester ini. Berdasarkan data yang diperoleh, Program Studi yang melaksanakan mata kuliah kewirausahaan dengan praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart adalah Program Studi Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan Geografi, dan Program Studi Pendidikan Sosiologi. Jumlah mahasiswa untuk masing-masing program Studi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program Studi** | **Jumlah Mahasiswa** |
| Pendidikan IPS | 86 |
| Pendidikan Geografi | 96 |
| Pendidikan Sosiologi | 88 |
| Jumlah | 270 |

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 mahasiswa dari total populasi di seluruh Program Studi yang melaksanakan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart yang diambil dengan teknik *quota random sampling*. Dari 100 mahasiswa yang dijadikan sampel terdiri dari 50 mahasiswa yang melakukan praktik bisnis melalui kantin kejujuran, dan 50 mahasiswa yang melakukan praktik bisnis melalui EEC Mart.

1. **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan angket yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diisi secara langsung oleh mahasiswa yang menjadi responden. Angket terdiri dari pernyataan tertutup mengenai opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart di FIS, UNY dan angket terbuka berupa karakter yang diperoleh mahasiswa FIS, UNY dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis.

1. **INSTRUMEN PENELITIAN**

Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai opini mahasiswa dengan mengunakan skala *Likert* empat alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Pernyataan positif diberi skor: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.
2. Pernyataan negatif diberi skor: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Kisi-kisi instrumen opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis ditampilkan pada tabel 2:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Butir ke-** | **Jumlah Butir** |
| Opini Mahasiswa terhadap Praktik Bisnis melalui Kantin Kejujuran | Keyakinan | 4,6,8,10,14,24\* | 6 |
| Sikap | 2,3,9\*,13,16,17 | 6 |
| Pengalaman | 5,7,11,12\*,15,19,20,21,22\*,23 | 10 |
| Informasi | 1, 18 | 2 |
| **Jumlah** | | | **24** |
| Opini Mahasiswa terhadap Praktik Bisnis Melalui EEC Mart | Keyakinan | 3,5,6,7,9,13\*,24\*,25,26 | 9 |
| Sikap | 2,8,12,15,16,21 | 6 |
| Pengalaman | 4,10,11,14,18,19,20,22,23\*,27\* | 10 |
| Informasi | 1, 17\* | 2 |
| **Jumlah** | | | **27** |

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144), “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.” Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diujicobakan sebelum dipakai sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian sesungguhnya.

Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa yang termasuk dalam populasi sebanyak 30 mahasiswa.

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2003: 109), “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.” Uji validitas angket dilaksanakan dengan rumus dari Pearson yang dikenal dengan sebutan *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

: koefisien korelasi x dan y

: jumlah responden

: jumlah perkalian skor dengan skor kuadrat

: jumlah skor butir

: jumlah skor total

: jumlah kuadrat skor butir

: jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto, 2002: 243)

Butir instrumen dianalalisis dengan bantuan komputer program *SPSS 17,00 for windows.* Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penentuan valid atau tidaknya soal, menurut Sugiyono (2003: 143), “syarat minimal untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila r ≥ 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis, dari 24 butir soal variabel opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran, terdapat 4 butir soal yang mempunyai r kurang dari 0,3 yaitu butir 9, butir 12, butir 22, dan butir 24. Kemudian satu per satu butir pertanyaan yang tidak valid dihilangkan dan dianalisis. Sehingga diperoleh 20 butir pertanyaan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis, dari 24 butir soal variabel opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart terdapat 4 butir soal yang mempunyai r kurang dari 0,3 yaitu butir 13, butir 17, butir 23, dan butir 27. Namun dalam analisis berikutnya setelah butir 23 dihilangkan maka butir 24 menjadi tidak valid sehingga butir soal yang gugur menjadi sebanyak 5 soal. Hal ini disebabkan karena butir 23 memiliki korelasi dengan butir 24 sehingga saat butir 23 dihilangkan skor r untuk butir soal 24 menjadi menurun dari 0,303 menjadi 0,274. Butir 24 ikut dihilangkan dalam analisis, jadi dari seluruh butir pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 22 butir dipakai sebagai alat ukur penelitian selanjutnya.

1. Reliabilitas Instrumen

“Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya: (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989: 120). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keadaan instrumen/alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu berbeda. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

Keterangan:

: koefisien reliabilitas instrumen

: banyaknya butir pertanyaan (banyaknya soal)

: jumlah varians butir

: varians total (Suharsimi Arikunto, 2002: 171).

Untuk mengintepretasikan koefisien alpha (digunakan kategori menurut Sugiyono (2003: 183) sebagai berikut:

Antara 0,00 – 0,199 : sangat rendah

Antara 0,20 – 0,399 : rendah

Antara 0,40 – 0,599 : sedang

Antara 0,60 – 0,799 : tinggi

Antara 0,80 – 1,00 : sangat tinggi

Uji coba reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 17,00 for windows* program keandalan teknik *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Alpha untuk variabel opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran sebesar 0,909. Setelah diketahui butir-butir yang tidak valid, maka butir tersebut dihilangkan dan dianalisis kembali. Dari analisis tersebut nilai Alpha meningkat menjadi 0,925. Sedangkan untuk variabel opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart sebesar 0,903. Setelah diketahui butir-butir yang tidak valid, maka butir tersebut dihilangkan dan dianalisis kembali. Dari analisis tersebut nilai Alpha meningkat menjadi 0,911. Dari hasil uji reliabilitas pertama dan kedua menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut tergolong mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Selanjutnya atas dasar uji validitas dan reliabilitas, maka butir yang dinyatakan valid dan reliabel ditetapkan sebagai alat ukur penelitian selanjutnya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Opini Mahasiswa FIS, UNY terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis Melalui Kantin Kejujuran**

Penelitian ini berupaya mengetahui opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran. Dalam penelitian ini akan disajikan hasil analisis deskriptif variabel opini yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil perhitungan statistik deskriptif opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Jumlah responden | 50 |
| Rata-rata | 61,86 |
| Median | 63,00 |
| Modus | 50 |
| Standar Deviasi (SD) | 8,521 |
| Minimum | 43 |
| Maksimum | 78 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa memiliki rata-rata opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran sebesar 61,86; median atau nilai tengahnya sebesar 63; modus atau data yang sering muncul yaitu 50 dengan frekuensi 4. Standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 8,521; nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 78.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran ditetapkan berdasar kriteria ideal. Dari variabel opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran yang dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh skor tertinggi (ST) 78 dan skor terendah (SR) 43. Untuk menentukan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dihitung acuan kriteria sebagai berikut:

Mi = ½ (ST + SR) SDi = 1/6 (ST – SR)

= ½ (78 + 43) = 1/6 (78 – 43)

= ½ (121) = 1/6 (35)

= 60,5 = 5,83

M + 1 SDi = 60,5 + 1 (5,83) M – 1 SDi = 60,5 – 1 (5,83)

= 66,33 = 54,67

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

1. > (M + 1 SDi) = > 66,33 = baik
2. (M – 1 SDi) s/d (M + 1 SDi) = 54,67 s/d 66,33 = cukup baik
3. < (M – 1 SDi) = < 54, 67 = tidak baik

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Kategori Opini Mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** |
| Baik | 66,33 ke atas |
| Cukup Baik | 54,67 s/d 66,33 |
| Tidak baik | 54,67 ke bawah |

Untuk melihat kecenderungan opini mahasiswa FIS, UNY terahadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori Opini** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Tidak baik | 9 | 18 |
| Cukup baik | 27 | 54 |
| Baik | 14 | 28 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Untuk memperjelas proporsi opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran, tabel di atas dapat divisualisasikan seperti terlihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran**

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran didominasi oleh mahasiswa yang memiliki opini dalam kategori cukup baik, yakni sebanyak 54%. Sementara itu yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 28% dan yang termasuk dalam kategori tidak baik persentasenya paling kecil yaitu 18%. Hal ini menunjukkan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran yang tergolong tidak baik jumlahnya paling sedikit, atau dapat dikatakan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis sudah tergolong cukup baik, karena didominasi mahasiswa yang memiliki opini cukup baik mencapai 54%.

Untuk masing-masing indikator opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dihitung rata-ratanya untuk mengetahui indikator mana yang memiliki skor tertinggi dan terrendah. Hasil perhitungan rata-rata masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Perhitungan rata-rata masing-maing indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Skor Rata-rata** |
| Keyakinan | 155,20 |
| Sikap | 159,20 |
| Pengalaman | 150,00 |
| Informasi | 160,50 |

Sumber: data primer yang diolah, 2012

1. **Opini Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis Melalui EEC Mart**

Penelitian ini berupaya mengetahui opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart. Dalam penelitian ini akan disajikan hasil analisis deskriptif variabel opini yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil perhitungan statistik deskriptif opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Jumlah responden | 50 |
| Rata-rata | 49,24 |
| Median | 49,00 |
| Modus | 49 |
| Standar Deviasi (SD) | 10,247 |
| Minimum | 26 |
| Maksimum | 72 |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa memiliki rata-rata opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart sebesar 49,24; median atau nilai tengahnya sebesar 49; modus atau data yang sering muncul yaitu 49 dengan frekuensi 4. Standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 10,247; nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 72.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart ditetapkan berdasar kriteria ideal. Dari variabel opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart yang dapat dilihat pada tabel 7 diperoleh skor tertinggi (ST) 72 dan skor terendah (SR) 26. Untuk menentukan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dihitung acuan kriteria sebagai berikut:

Mi = ½ (ST + SR) SDi = 1/6 (ST – SR)

= ½ (72 + 26) = 1/6 (72 – 26)

= ½ (98) = 1/6 (46)

= 49 = 7,67

M + 1 SDi = 49 + 1 (7,67) M – 1 SDi = 49 – 1 (7,67)

= 56,67 = 41,33

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

1. > (M + 1 SDi) = > 56,67 = baik
2. (M – 1 SDi) s/d (M + 1 SDi) = 41,33 s/d 56,67 = cukup baik
3. < (M – 1 SDi) = < 41,33 = tidak baik

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Kategori opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Skor** |
| Baik | 56,67 ke atas |
| Cukup Baik | 41,33 s/d 56,67 |
| Tidak baik | 41,33 ke bawah |

Untuk melihat kecenderungan opini mahasiswa FIS, UNY terahadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori Opini** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Tidak baik | 10 | 20 |
| Cukup baik | 27 | 54 |
| Baik | 13 | 26 |
| Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Untuk memperjelas proporsi opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart, tabel di atas dapat divisualisasikan seperti terlihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 2. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart**

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart didominasi oleh mahasiswa yang memiliki opini dalam kategori cukup baik, yakni sebanyak 54%. Sementara itu yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 26% dan yang termasuk dalam kategori tidak baik persentasenya paling kecil yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart yang tergolong tidak baik jumlahnya paling sedikit, atau dapat dikatakan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart sudah tergolong cukup baik, karena didominasi mahasiswa yang memiliki opini cukup baik mencapai 54%.

Untuk masing-masing indikator opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dihitung rata-ratanya untuk mengetahui indikator mana yang memiliki skor tertinggi dan terrendah. Hasil perhitungan rata-rata masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Perhitungan rata-rata masing-masing indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Skor Rata-rata** |
| Keyakinan | 108,14 |
| Sikap | 119,83 |
| Pengalaman | 102,37 |
| Informasi | 167,00 |

Sumber: data primer yang diolah, 2012

1. **Karakter yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis**.

Berdasarkan angket terbuka yang diisi responden dapat diketahui bahwa dari praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kantin kejujuran dan EEC Mart memberikan dampak positif bagi mahasiswa berupa pengembangan karakter pada diri mahasiswa yang bersangkutan.

Berbagai karakter yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan praktik bisnis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Karakter yang dipeoleh mahasiswa dari praktik bisnis**

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakter** | **Skor Perolehan** |
| Jujur | 56 |
| Kerja keras | 56 |
| Tanggung jawab | 53 |
| Mandiri | 46 |
| Kreatif | 45 |
| Berorientasi tindakan | 36 |
| Percaya diri | 34 |
| Disiplin | 28 |
| Kerja sama | 5 |
| Sabar | 4 |
| Cerdas | 4 |
| Optimis | 2 |
| Toleransi | 2 |
| Semangat | 2 |
| Sopan | 2 |
| Inovatif | 2 |
| Berani mengambil resiko | 2 |
| Ramah | 2 |
| Religius | 2 |
| Terampil berkomunikasi | 2 |

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut mahasiswa karakter yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang memperoleh skor tertinggi adalah kerja keras dan jujur. Dan yang memiliki skor terendah antara lain optimis, toleransi, semangat, sopan, inovatif, berani mengambil resiko, ramah, religius, dan terampil berkomunikasi.

1. **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan adanya beberapa indikasi mengenai gambaran opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart. Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian dipandang dari opini mahasiswa.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang dipilah menjadi 50 responden yang melakukan praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan 50 responden yang melakukan praktik bisnis melalui EEC Mart.

1. **Opini Mahasiswa FIS, UNY terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis melalui Kantin Kejujuran**

Pengambilan data untuk mengukur opini mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dilakukan dengan menggunakan angket. Angket tersebut berbentuk angket tertutup yang telah dilengkapi dengan berbagai alternatif jawaban dengan 24 butir pertanyaan skala *Likert* 1 sampai 4.

Sebagaimana telah diuraikan pada sub bab hasil penelitian, diperoleh data kategori skor opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran 54% responden memiliki opini cukup baik, 28% responden memiliki opini baik serta 18% responden memiliki opini tidak baik. Apabila melihat kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran tergolong cukup baik. Seharusnya mahasiswa memiliki opini yang baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran sehingga mutu atau kualitas kegiatan menjadi baik pula. Jika mahasiswa memiliki opini yang tidak baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran, tentu saja mahasiswa tersebut dalam melalukan praktik bisnis melalui kantin kejujuran tidak dapat optimal atau setengah hati. Praktik bisnis yang dijalankan tidak dengan kesungguhan tentu hasilnya pun tidak akan optimal juga. Hal ini dapat dimungkinkan karena mahasiswa memiliki beban kegiatan yang cukup banyak yaitu mengikuti perkuliahan dan organisasi kemahasiswaan yang juga harus melakukan praktik bisnis dalam mata kuliah kewirausahaan melalui kantin kejujuran.

Kantin kejujuran adalah sebuah kantin yang disetting dengan sistem jual beli berlandaskan asas kejujuran, di mana penjual tidak menunggui barang dagangannya, sehingga pembeli wajib menghitung sendiri belanjanya dan membayar serta mengambil kembalian sesuai jumlah yang seharusnya. Kantin kejujuran memang diperuntukkan kegiatan praktik bisnis mahasiswa FIS, UNY serta merupakan salah satu upaya penanaman karakter mahasiswa terutama karakter jujur.

Kegiatan praktik bisnis melalui kantin kejujuran yang hanya dilakukan dengan meletakkan barang dagangannya di kantin kejujuran tanpa menunggu dagangannya secara langsung, namun mahasiswa tetap perlu melakukan perencanaan kegiatan praktik bisnisnya tersebut. Misalnya, memilih jenis barang yang akan diperdagangkan agar barangnya laku dan terjual habis, menghitung perolehan penjualan dan mengupayakan agar tidak terjadi kerugian, belanja atau membuat barang dagangan setelah barangnya laku terjual, dan tidak dimungkinkan mahasiswa harus mengalami kerugian yaitu barang dagangannya habis terjual berikut uangnya juga habis tanpa sisa.

Ada beberapa mahasiswa yang juga menyampaikan keluhan bahwa praktik bisnis melalui kantin kejujuran pada awalnya memperoleh keuntungan akan tetapi berikutnya mengalami kerugian besar karena barang dagangan habis namun uang tidak terkumpul. Kegagalan praktik bisnis ini menunjukkan bahwa masih lemahnya karakter jujur di kalangan FIS, UNY yang dibuktikan dengan belum berlakunya karakter kejujuran dalam kegiatan jual beli, yaitu sebagai pembeli yang tidak jujur. Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus bagi para penganmbil kebijakan di lingkungan FIS, UNY, bahwa untuk proses pembentukan dan penanaman karakter di lingkungan FIS, UNY perlu ditingkatkan lagi mengingat banyaknya kejadian atau tindak ketidakjujuran yang dapat dicontohkan melalui kantin kejujuran. Padahal aspek kejujuran merupakan karakter utama yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan karakter jujur yang dimiliki oleh setiap orang diharapkan kehidupan menjadi semakin baik, tidak ada tindak penipuan, tidak ada perilaku korupsi yang merajalela seperti di negara kita. Akan tetapi melihat hasil praktik bisnis melalui kantin kejujuran yang dilakukan mahasiswa FIS, UNY yang banyak mengalami kerugian dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak jujur telah menjadi hal yang biasa di lingkungan FIS, UNY terutama pada saat kegiatan jual beli melalui kantin kejujuran.

Berdasarkan perhitungan masing-masing indikator dari variabel opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran yang telah disajikan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator informasi dan skor terrendah terdapat pada indikator pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa opini mahasiswa dipengaruhi atau didukung oleh informasi yang dimiliki mahasiswa mengenai kantin kejujuran dan yang memberi kontribusi paling rendah adalah pengalaman yang dimiliki mahasiswa dengan cara praktik bisnis melalui kantin kejujuran. Berbagai pengalaman tidak menyenangkan yang diperoleh mahasiswa dalam praktik bisnis melalui kantin kejujuran menjadi salah satu unsur penyebab opini mahasiswa menjadi kurang baik. Pengalaman tidak menyenangkan seperti mengalami kerugian menyebabkan mahasiswa tidak berhasil dalam praktik bisnisnya sehingga masih terdapat 18% mahasiswa yang memberikan opini tidak baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran.

Seharusnya pengalaman yang tidak menyenangkan ini mampu menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk lebih kreatif lagi bagaimana caranya agar praktik bisnisnya melalui kantin kejujuran tidak mengalami kegagalan lagi. Selain itu hal yang terpenting adalah bagaimana pengalaman praktik bisnis melalui kantin kejujuran dapat menjadi salah satu media penanaman karakter mahasiswa FIS, UNY kaitannya dengan karakter sebagai seorang wirausaha yang ulet dalam menjalankan usahanya, berani mengambil resiko yang ditunjukkan dengan tidak takut rugi, dan pantang menyerah walaupun dagangan yang habis tidak diikuti dengan pendapatan yang seharusnya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk mengurangi kegagalan yang telah terjadi sebelumnya dan meminimalisir agar tidak terjadi kerugian kembali pada praktik bisnis melalui kantin kejujuran di waktu selanjutnya.

Selain kedua indikator di atas terdapat dua indikator lagi yaitu keyakinan dan sikap. Pada umumnya mahasiswa mendukung adanya praktik bisnis melalui kantin kejujuran yang diterapkan pada mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa juga bersemangat untuk melakukan praktik bisnis melalui kantin kejujuran. Selain itu mahasiswa juga memperoleh keyakinan bahwa berbagai pengalaman yang diperoleh mahasiswa pada praktik bisnis melalui kantin kejujuran dapat meningkatkan karakter pribadi mahasiswa yang bersangkutan. Karakter dapat tertanam pada diri mahasiswa selama proses praktik berlangsung yang tidak sedikit pula mahasiswa yang tertantang untuk melanjutkan berbisnis. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari mata kuliah kewirausahaan yaitu terbentuknya karakter wirausaha pada diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan munculnya minat untuk berbisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memunculkan pada wirausahawan muda Indonesia karena banyak alumni perguruan tinggi yang menjadi pengangguran setelah menyandang gelar sarjana. Hal inilah yang diharapkan dapat diminimalisir melalui mata kuliah kewirausahaan berbasis praktik bisnis dan tidak hanya teori saja.

1. **Opini Mahasiswa terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis melalui EEC Mart**

Berdasarkan hasil penelitian opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart sebagaimana telah diuraikan pada sub bab hasil penelitian, diperoleh data kategori skor opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart 54% responden memiliki opini cukup baik, 26% responden memiliki opini baik serta 20% responden memiliki opini tidak baik. Apabila melihat kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart tergolong cukup baik. Seharusnya mahasiswa memiliki opini yang baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart sehingga mutu atau kualitas praktik yang dilakukan menjadi baik pula. Jika mahasiswa memiliki opini yang tidak baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart, tentu saja mahasiswa tersebut dalam melalukan praktik bisnis tidak dapat optimal sehingga hasilnya pun tidak akan optimal juga.

Praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa FIS, UNY melalui EEC Mart menggunakan pola mahasiswa berperan sebagai pedangan perantara yang mengambil barang dagangan di EEC Mart kemudian menawarkan barang dagangan tersebut kepada pembeli secara langsung. Akan tetapi terdapat berbagai keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa antara lain barang dagangan yang tersedia di EEC Mart harganya relatif lebih mahal daripada harga di swalayan-swalayan lain, selain itu stok yang ada di EEC Mart juga masih relatif terbatas. Padahal mahasiswa yang melakukan praktik bisnis melalui EEC Mart jumlahnya sangat banyak.

Hal tersebut tentunya juga menjadi salah satu faktor penghambat lancarnya praktik bisnis melalui EEC Mart. Opini mahasiswa yang tidak baik dimungkinkan karena mahasiswa merasa bahwa praktik bisnis dalam pembelajaran kewirausahaan bukan merupakan tugas utamanya sebagai seorang mahasiswa sehingga masih setengah hati dalam melakukan praktik penjualan barang dagangan. Bahkan ada yang menyatakan bahwa mahasiswa malu untuk menawarkan barang dagangan baik kepada keluarganya sendiri, tetangga, teman maupun orang yang tidak dikenal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berbeda, termasuk dalam hal melakukan kegiatan perdagangan. Menjadi pedagang atau pelaku pemasaran memang tidaklah mudah. Seseorang harus memiliki selling skill atau ketrampilan menjual yang tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, tetapi melalui sebuah rangkaian proses yang panjang. Adapula mahasiswa yang menyatakan malu untuk melakukan kegiatan praktik menjual karena banyak yang mengolok-olok kuliah untuk menjadi calon guru ternyata hanya jadi *sales*. Hal ini tentu mempengaruhi keberanian mahasiswa dalam melakukan praktik menjual. Memang dalam praktik menjual dibutuhkan beberapa karakter antara lain percaya diri, terampil berkomunikasi, disiplin, ulet, kerja keras dan pantang menyerah. Akan tetapi pada kenyataannya tidak banyak mahasiswa yang gagal dalam praktik bisnis melalui EEC Mart. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter-karakter tersebut belum ada pada diri mahasiswa FIS, UNY.

Pada dasarnya karakter yang ingin dibangun melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart adalah karakter sebagaimana seorang wirausaha yang percaya diri, tangguh, disiplin, kerja keras, berani mengambil resiko, ulet, dan pantang menyerah, karena mahasiswa dituntut berinteraksi secara langsung kepada pembeli, melakukan penawaran barang dagangan, tidak takut rugi, berani mencoba, pantang menyerah dalam menjual barang dagangannya, dan terampil berkomunikasi sehingga mampu meyakinkan konsumen untuk tertarik membeli barang dagangannya. Namun melihat banyaknya mahasiswa yang tidak mencapai target penjualan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa FIS, UNY belum optimal. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan mahasiswa FIS, UNY telah memiliki karakter yang diharapkan muncul pada mahasiswa setelah melakukan praktik bisnis. Karena proses pembentukan karakter tidak dapat dilihat hasilnya secara langsung namun membutuhkan jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan perhitungan masing-masing indikator dari variabel opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart yang telah disajikan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil tidak jauh berbeda dengan variabel opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran. Indikator yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator informasi dan skor terrendah terdapat pada indikator pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dipengaruhi atau didukung oleh informasi yang dimiliki mahasiswa mengenai EEC Mart dan yang memberi kontribusi paling rendah adalah pengalaman yang dimiliki mahasiswa dengan cara praktik bisnis melalui EEC Mart.

Informasi yang dimiliki mahasiswa FIS, UNY mengenai EEC Mart sebagai salah satu wahana praktik bisnis mahasiswa sudah cukup baik. Mahasiswa memahami keberadaan, EEC Mart, sistem yang diterapkan EEC Mart, pengelolaan yang diterapkan EEC Mart, serta mahasiswa juga memahami model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart. Pemahaman yang cukup baik inilah yang menjadi salah satu pendukung opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart menjadi baik. Akan tetapi, berbagai pengalaman tidak menyenangkan yang diperoleh mahasiswa dalam praktik bisnis melalui EEC Mart menjadi salah satu unsur penyebab opini mahasiswa menjadi kurang baik. Pengalaman tidak menyenangkan dalam praktik bisnis melalui EEC mart seperti ditolak konsumen, dagangan tidak laku, tidak dapat memenuhi pesanan konsumen, diremehkan konsumen, dan diprotes konsumen karena barang dagangan lebih mahal dibandingkan swalayan lain menjadikan mahasiswa FIS, UNY memiliki opini terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart yang kurang baik. Seharusnya pengalaman-pengalaman yang diperoleh mahasiswa saat berinteraksi secara langsung kepada pembeli dapat menjadikannya mahasiswa yang lebih percaya diri karena tidak mudah malu walaupun mendapat celaan atau protes dari orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa karena selalu berusaha menawarkan barang dagangannya agar laku, ulet karena terbiasa mencari konsumen dan berusaha memenuhi pesanan konsumen, pantang menyerah walaupun barang dagangannya tidak diminati konsumen. Pengalaman-pengalaman seperti inilah yang seharusnya dapat ditampilkan oleh mahasiswa dalam bentuk perilaku kesehariannya setelah melakukan praktik bisnis melalui EEC Mart.

Selain kedua indikator yang dibahas di atas terdapat pula dua indikator lain yaitu keyakinan dan sikap terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart. Pada umumnya mahasiswa memiliki sikap yang cukup positif dengan diterapkannya pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart dan mereka yakin bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan praktik lebih baik dibandingkan hanya teori saja karena mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dari praktik bisnis secara langsung. Pengalaman yang diperoleh tersebut diyakini mahasiswa dapat membentuk berbagai karakter pada diri mahasiswa FIS, UNY seperti disiplin, mandiri, ulet, percaya diri, sabar dan mendorong mahasiswa untuk melakukan bisnis walaupun dalam bentuk yang tidak sama seperti di EEC Mart.

1. **Karakter yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis**

Pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis memberikan dampak pada pengembangan akrakter mahasiswa FIS, UNY. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, karakter yang diperoleh mahasiswa dalam melakukan praktik bisnis antara lain kerja keras, jujur, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berorientasi tindakan, percaya diri, disiplin, kerjasama, sabar, cerdas, optimis, toleransi, semangat, terampil berkomunikasi, sopan, inovatif, berani mengambil resiko, ramah dan religius. Karakter yang memperoleh skor tertinggi adalah kerja keras dan jujur. Kedua karakter ini dapat terinternalisasi pada diri mahasiswa melalui praktik bisnis dikarenakan dalam menjalankan praktik bisnis mahasiswa dituntut untuk bertindak jujur dan senantiasa bekerja keras.

Pada dasarnya seluruh karakter penting untuk dimiliki dan dikembangkan mahasiswa serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter-karakter di atas diharapkan tumbuh dan berkembang tidak hanya pada saat mahasiswa melakukan praktik bisnis tetapi juga terinternalisasi dalam diri mahasiswa pada waktu selanjutnya. Mahasiswa yang memiliki karakter jujur dan kerja keras diharapkan tidak mudah menyerah pada keadaan dan dapat menjadi mahasiswa FIS, UNY yang berkualitas unggul dan berdaya saing. Diharapkan karakter yang sudah diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan dapat terus dikembangkan mahasiswa walaupun sudah tidak menempuh mata kuliah kewirausahaan. Karakter yang terinternalisasi dan telah mendarah daging pada diri mahasiswa akan tercermin dalam kesehariannya menjadi seorang individu yang jujur dan kerja keras.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 54% dari responden memiliki opini cukup baik.
2. Opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui EEC Mart termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 54% dari responden memiliki opini cukup baik.
3. Karakter yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis antara lain jujur, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berorientasi tindakan, percaya diri, disiplin, kerjasama, sabar, cerdas, soptimis, toleransi, semangat, terampil berkomunikasi, sopan, inovatif, berani mengambil resiko, ramah dan religius.
4. **SARAN**

Dalam rangka memberikan alternatif pemecahan terhadap opini mahasiswa FIS, UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Mahasiswa FIS, UNY yang memiliki opini tidak baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart harus dapat mengubah opininya menjadi lebih baik agar dalam menjalankan praktik bisnisnya tidak terhambat sehingga proses pengembangan karakter sebagaimana seorang wirausaha pada mahasiswa FIS, UNY dapat berjalan dengan optimal.
2. Mahasiswa FIS, UNY harus memiliki keyakinan dan berpikiran positif terhadap kebijakan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis, walaupun mahasiswa dituntut untuk menghabiskan banyak waktu dari kuliahnya demi membangun karakter sebagaimana seorang wirausaha.
3. Perlu penginformasian yang cukup kepada mahasiswa mengenai pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis melalui kantin kejujuran dan EEC Mart sebagai upayan membangun karakter mahasiswa FIS, UNY.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhmad Sudrajat, *Tentang Kantin Kejujuran*, diunduh pada tanggal 23 OKtober 2011, pukul 15.45 WIB di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/06/03/tentang-kantin-sekolah>

Akhmad Sudrajat. 2011. Konsep kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan di sekolah. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> Diunduh pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2012 pukul 14.41 WIB

Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Chelsy Yessicha. 2012. Pengertian opini publik. <http://chelsyyesicha.staff.unri.ac.id/> diunduh pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012 pukul 10.14 WIB

Darmiyati Zuchdi. 2009. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: UNY Press.

Desy Arisandi. 2012. Pengertian kewirausahaan. <http://desyarisandi.blogspot.com> Diunduh pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2012 Pukul 10.07 WIB

Febristina Nuraini. 2012. Stimulasi motivasi belajar sebagai upaya menumbuhkan karakter pada anak usia dini. *Prosiding*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://fikom-jurnalistik.blogspot.com>. Diunduh pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012 WIB pukul 9.56 WIB

Meredith, G. Geoffrey. 1996. Kewirausahaan: Teori dan praktik. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.

Mulyono. 2011. Pengertian fakta dan opini. <http://central-education.blogspot.com> Diunduh pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012 pukul 09.47 WIB

Novan Ardy Wiyani. 2011. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran. *Jurnal*. Dialektika Prodi PGSD. Diunduh pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2012 pukul 13.16 WIB

Sunarti. 2010. *Kantin kejujuran*. <http://uziek.blogspot.com>. Diunduh pada hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2012 pukul 13.20 WIB

Suryana. 2006. *Kewirausahaan. Pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses.* Jakarta: Salemba Empat.

Teddy Wirawan Trunodipo. 2009. Pengertian kewirausahaan. <http://teddywirawan.wordpress.com> Diunduh pada hari Jumat Tanggal 19 Oktober 2012 Pukul 10.01 WIB

Timothy Wibowo (2011). Mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas. <http://www.pendidikankarakter.com>. Diunduh pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2012 pukul 14.53 WIB.